

## PANDANGAN DUNIA PENGARANG DALAM CERPEN *PLANG UNTUK RUMAH DARMA* KARYA SRININGSIH HUTOMO: KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK

Agus Supriyono<sup>1</sup>, Fikri Efendi<sup>2</sup>, Ulfa Nurul Afifah<sup>3</sup>, Hijrotul Maghfiroh<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka  
[agussupriyono33@gmail.com](mailto:agussupriyono33@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur struktural dan pandangan dunia pengarang cerpen *Plang untuk Rumah Darma* karya Sriningsih Hutomo. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan menggunakan teori strukturalisme genetik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Hasil penelitian menjelaskan bahwa unsur struktural cerpen *Plang untuk Rumah Darma* karya Sriningsih Hutomo terdiri dari *unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik*. Unsur intrinsik cerpen *Plang untuk Rumah Darma* terdiri dari tokoh, penokohan, latar, alur, tema, dan sudut pandang. Tokoh utama cerpen adalah Fely dan Darma, sedangkan tokoh tambahan adalah ayah Darma, ayah Fely, suami Darma, Latifah (anak Darma), dan bibi Darma. Unsur ekstrinsik cerpen *Plang untuk Rumah Darma* dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan latar belakang pengalaman yang menggambarkan kondisi sosial-kultural di masyarakat. Pandangan dunia Sriningsih Hutomo dalam Cerpen *Plang untuk Rumah Darma* adalah pandangan humanisme dan eksistensialisme.

**Kata Kunci:** *strukturalisme genetik, pandangan dunia pengarang, cerpen “Plang untuk Rumah Darma”*

### Abstract

*This study aims to describe the structural elements and world views of the author of the short story Plang untuk Rumah Darma by Sriningsih Hutomo. This research is a sociology of literature research using the theory of genetic structuralism. The approach used is a qualitative approach. In this study using reading techniques, note-taking techniques, and library techniques. The results of the study explain that the structural elements of the short story Plang untuk Rumah Darma by Sriningsih Hutomo consist of intrinsic and extrinsic elements. The intrinsic elements of the short story Plang untuk Rumah Darma consist of characters, characterizations, settings, plot, themes, and points of view. The main characters of the short story are Fely and Darma, while the additional characters are Darma's father, Fely's father, Darma's husband, Latifah (Darma's child), and Darma's aunt. The extrinsic element of the short story Plang untuk Rumah Darma in this study is the connection between the experience background which describes the socio-cultural conditions in society. Sriningsih Hutomo's worldview in short story Plang untuk Rumah Darma is a view of humanism and existentialism.*

**Keywords:** *genetic structuralism, author's worldview, short story “Plang untuk Rumah Darma”*

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui imajinasi dan refleksi

setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan yang terjadi dalam lingkungan sosialnya (Al-Ma'ruf 2009:1). Dalam

pernyataannya, Sugihastuti (2007: 81-82) mengatakan bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan berbagai gagasan dan pengalamannya. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Juhl (dalam Iswanto, 2001:60) mengatakan bahwa penafsiran terhadap karya sastra dengan mengesampingkan pengarang sebagai penafsir akan menciderai karya sastra itu sendiri, karena penafsiran tersebut akan mengorbankan ciri khas, kepribadian, cita-cita, serta norma-norma yang dipegang teguh oleh pengarang tersebut dalam kultur masyarakat tertentu.

Dalam kajian strukturalisme genetik, seorang pengarang ataupun sastrawan dalam menciptakan karya sastra tidak dapat lepas dari pandangan dunianya. Pandangan dunia inilah yang menghubungkan karya sastra dengan kehidupan masyarakat. Latar belakang sejarah, zaman, dan sosial masyarakat turut mengkondisikan terciptanya karya sastra, baik dari segi isi atau dari segi bentuk dan strukturnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pandangan dunia itu sendiri oleh strukturalisme genetik dipandang sebagai produk dari hubungan antara kelompok sosial dan ekonomi pada saat tertentu (Goldman dalam Faruk, 1999:13).

Dalam sebuah makalah penelitian yang dilakukan oleh Victhor Fernando, dkk. Universitas Mulawarman yang berjudul “*Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Yellow Drama karya Audrey Yu Jia Hui: Kajian Strukturalisme Genetik*” memberikan gambaran tentang bagaimana langkah-langkah dan metode dalam melakukan penelitian karya sastra dengan menggunakan

kajian Strukturalisme Genetik. Setelah kami cermati, langkah-langkah yang mereka terapkan dalam makalah penelitian tersebut terbilang *simple* dan mudah dipahami pembaca.

Berdasarkan hal tersebut, kami merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan kajian strukturalisme genetik, dengan langkah-langkah dan metode yang telah diterapkan dari awal hingga akhir dalam makalah penelitian Victhor, dkk. Namun, hal yang membedakan dalam penelitian yang kami lakukan adalah dari sisi objek penelitiannya. Objek penelitian yang kami gunakan adalah cerpen *Plang untuk Rumah Darma Karya Sriningsih Hutomo*. Oleh karena itu, judul yang kami angkat pada makalah penelitian ini adalah “*Pandangan Dunia Pengarang dalam cerpen Plang untuk Rumah Darma Karya Sriningsih Hutomo: Kajian Strukturalisme Genetik*”.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a) untuk mengetahui unsur struktural dalam cerpen *Plang untuk Rumah Darma*.
- b) untuk mengetahui pandangan dunia pengarang dalam cerpen *Plang untuk Rumah Darma*.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) agar dapat mengetahui unsur struktural dalam cerpen *Plang untuk Rumah Darma*.
- b) agar dapat mengetahui pandangan dunia pengarang dalam cerpen *Plang untuk Rumah Darma*.

Cerpen merupakan karya sastra yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita (unsur-unsur struktural). Unsur-unsur

pembangun cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang membentuk atau membangun cerpen dari dalam. Beberapa unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur, latar, tokoh, watak, sudut pandang, dan amanat. Sebagai unsur pembangun sebuah cerpen, kehadiran unsur intrinsik sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, unsur intrinsik yang akan dijabarkan adalah tema, alur, latar, tokoh, watak, sudut pandang, dan amanat.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu sendiri, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra yang ikut mempengaruhi bangun cerita dalam sebuah karya sastra, namun sendiri tidak menjadi bagian di dalamnya (Nurdiyantoro, 2013: 30).

Dengan demikian, unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur-unsur yang membentuk atau membangun cerpen dari luar. Secara tidak langsung unsur ekstrinsik ini turut membangun kesatuan dan mempengaruhi penciptaan sebuah cerpen. Unsur ekstrinsik terdiri latar belakang pengarang, keadaan sosial, dan norma-norma di masyarakat. Dalam penelitian ini, unsur ekstrinsik yang dibahas adalah keadaan sosial.

Strukturalisme genetik merupakan teori di bawah payung sosiologi sastra yang lahir dari seorang sosiolog Perancis, Lucien Goldmann. Kemunculannya disebabkan adanya ketidakpuasan terhadap pendekatan strukturalisme, yang kajiannya hanya menitikberatkan pada unsur-unsur instrinsik tanpa memperhatikan unsur-unsur ekstrinsik karya sastra, sehingga karya sastra dianggap lepas dari konteks sosialnya. Menurut Goldmann strukturalisme genetik

memandang struktur karya sastra sebagai produk dari struktur kategoris dari pemikiran kelompok sosial tertentu (Faruk, 1999a:12). Kelompok sosial itu mula-mula diartikan sebagai kelompok sosial dalam pengertian marxis (Faruk, 1999a:13-14).

Pada prinsipnya strukturalisme genetik adalah teori sastra yang berkeyakinan bahwa karya sastra tidak semata-mata merupakan suatu yang statis dan lahir yang sendirinya melainkan merupakan hasil strukturasi struktur kategori pikiran subjek penciptanya atau subjek kolektif tertentu yang terbangun akibat interaksi antara subjek itu dengan situasi sosial dan ekonomi tertentu. Oleh karena itu, pemahaman mengenai strukturalisme genetik tidak mungkin dilakukan tanpa pertimbangan faktor-faktor sosial yang melahirkannya, sebab faktor itulah yang memberikan kepaduan pada struktur karya sastra itu (Goldmann melalui Faruk, 2012:85).

Goldmann memberikan rumusan penelitian strukturalisme genetik ke dalam tiga hal, yaitu: (1) penelitian terhadap karya sastra seharusnya dilihat sebagai satu kesatuan; (2) karya sastra yang diteliti mestinya karya sastra yang bernilai sastra yaitu karya yang mengandung tegangan (*tension*) antara keragaman dan kesatuan dalam suatu keseluruhan (*a coherent whole*); (3) jika kesatuan telah ditemukan, kemudian dianalisis dalam hubungannya dengan latar belakang sosial. Secara sederhana, kerja penelitian strukturalisme genetik dapat diformulasikan dalam tiga langkah antara lain.

*Pertama*, penelitian bermula dari kajian unsur intrinsik, baik secara parsial maupun dalam jalinan keseluruhan. Penelitian strukturalisme genetik, memandang karya sastra dari dua sudut pandang yaitu intrinsik

dan ekstrinsik. Studi diawali dari bagian unsur intrinsik (kesatuan dan koherensi) sebagai data dasarnya. Selanjutnya, penelitian akan menghubungkan berbagai unsur dengan realitas masyarakat. Karya sastra dipandang sebagai sebuah refleksi zaman, yang dapat mengungkap aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan sebagainya-penting dari zamannya akan dihubungkan langsung dengan unsur-unsur intrinsik karya sastra.

*Kedua*, mengkaji kehidupan sosial budaya pengarang, karena ia merupakan bagian dari komunitas tertentu. Kelas sosial pengarang akan mempengaruhi bentuk karya sastra yang diciptakannya, sebagaimana dikatakan Griff (melalui Faruk, 2012:112) sekolah dan latar belakang keluarga dengan nilai-nilai dan tekanannya mempengaruhi apa yang dikerjakan oleh sastrawan. Gejolak batin pengarang menjadi hal yang sangat urgen dalam peristiwa munculnya karya sastra. Latar belakang sosial budaya pengarang dapat mempengaruhi penciptaan karya-karyanya, karena pada dasarnya sastra mencerminkan keadaan sosial baik secara individual (pengarang) maupun secara kolektif. Hal tersebut menyebabkan secara sadar atau tidak sadar bahwa dalam menciptakan karya sastra baik sedikit ataupun banyak dipengaruhi oleh pemikiran perasaan dan pengalaman hidupnya, salah satunya yaitu bahwa latar belakang sosial budaya pengarang akan mempengaruhi penciptaan karya sastra yang ditulisnya.

*Ketiga*, mengkaji latar belakang sosial sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat diciptakan oleh pengarang. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala social di sekitarnya. Oleh karena itu, kehadiran karya

sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. (Iswanto, 2001:82). Bonald (melalui Wellek dan Warren 2014:110) mengemukakan hubungan antara sastra erat kaitannya dengan masyarakat. Sastra ada hubungan dengan perasaan masyarakat. Sastra mencerminkan dan mengekspresikan kehidupan secara keseluruhan kehidupan zaman tertentu secara nyata dan menyeluruh. Latar belakang sejarah, zaman dan social masyarakat berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra, baik dari segi isi maupun bentuknya atau strukturnya.

Untuk lebih jelasnya, dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode strukturalisme genetik dapat kita ikuti langkah-langkah yang ditawarkan oleh Laurensin dan Swingewood (melalui Iswanto, 2001:82) sebagai berikut.

- (1) Peneliti sastra itu dapat kita ikuti sendiri. Mula-mula sastra diteliti strukturnya untuk membuktikan jaringan bagian-bagiannya sehingga terjadi keseluruhan yang padu dan holistik.
- (2) Penghubungan dengan sosial budaya. Unsur-unsur kesatuan karya sastra dihubungkan dengan sosio budaya dan sejarahnya, kemudian dihubungkan dengan struktur mental yang berhubungan dengan pandangan dunia pengarang.
- (3) Untuk mencapai solusi atau kesimpulan digunakan metode induktif, yaitu metode pencarian kesimpulan dengan jalan melihat premis-premis yang sifatnya spesifik untuk selanjutnya mencapai premis general.

Goldmann (dalam Satoto, 1986:176) menyatakan bahwa pandangan dunia adalah sebagai suatu bentuk kesadaran kelompok

kolektif yang menyatukan individu-individu menjadi suatu kelompok yang memiliki identitas kolektif. Goldmann juga mengembangkan konsep mengenai pandangan dunia yang dapat terwujud dalam karya sastra dan filsafat. Menurutnya, pandangan dunia adalah struktur kategoris yang merupakan kompleks menyeluruh gagasan-gagasan, aspirasi-aspirasi, dan perasaan-perasaan, yang menghubungkan secara bersama-sama anggota-anggota kelompok sosial tertentu dan mempertentangkannya dengan kelompok sosial yang lain (Faruk, 1999:12).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi sastra dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data primer yang digunakan adalah cerpen *Plang untuk Rumah Darma*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari buku-buku, artikel-artikel, blog, dan internet, yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini agar mendapatkan data-data atau bahan-bahan dalam penelitian penulis menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Unsur struktural cerpen *Plang untuk Rumah Darma*

Unsur struktural Cerpen *Plang untuk Rumah Darma* terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Unsur *intrinsik* cerpen ini terdiri dari tokoh, penokohan, latar, alur, Tema, dan sudut pandang.

#### a. Tokoh

Tokoh utama dalam cerpen *Plang untuk Rumah Darma* adalah Fely dan Darma. Tokoh tambahan adalah ayah Darma, ayah Fely, suami Darma, Latifah (anak Darma), dan bibi Darma.

#### b. Penokohan

Tokoh Fely adalah salah satu pegawai di Bank BUMN. Dia orang yang peduli, empati, dan setiakawan. Kesetiakawannya terlihat ketika dia masih mengingat dan menganggap Darma sebagai sahabatnya sampai saat ini, meskipun mereka tidak bertemu dalam waktu yang cukup lama. Rasa peduli dan empatinya juga tampak ketika dia merasa sedih dengan nasib yang dialami oleh Darma sehingga Fely tidak sanggup melepaskan foto copy surat SP3 ke Darma. Tokoh Darma adalah seorang yang ramah, anak yang cerdas, dan memiliki suara yang lantang. Sikap ramahnya terlihat dalam ungkapan “*dengan keramahannya, dipersilahkan aku untuk masuk dengan segera*”, kecerdasannya terdapat pada ungkapan “Darma adalah anak yang cerdas yang mendapatkan beasiswa...”, sedangkan suara lantangnya terdapat pada ungkapan “*dengan suara khasnya yang lantang*”. Ayah Darma figur yang bersahaja, baik, ramah, taat beribadah, dan bertanggungjawab, hal ini sebagaimana yang diungkapkan “*Ayahnya adalah sosok yang baik dan ramah. Bahkan, kesahajaan dan keimanan sangat kuat*” dan tanggungjawabnya tampak sehari-hari ketika mencairi nafkah untuk Darma (anaknya). Ayah Fely adalah sosok yang pemarah, tidak peduli dan tidak empati dengan musibah yang sedang menimpa keluarga Darma. Suami Darma sosok orang yang tidak bertanggungjawab karena tidak mengurus keluarganya, bahkan menggadaikan

sertifikat rumah peninggalan bapaknya Darma. Bibi Darma adalah orang yang baik dan peduli karena di saat rumah Darma terbakar, dia mempersilahkan untuk mengungsi di tempatnya.

### c. Latar

Latar tempat sebagian besar berada di rumah Darma di Bontang Kalimantan Timur. Latar waktu secara umum terjadi ketika masa SMP, masa SMA/ kuliah, dan saat kembali ke Bontang. Latar sosial-kultural adalah adanya upacara adat pesta laut di anjungan pada saat itu, peristiwa kebakaran di rumah Darma pada saat itu, dan kehidupan ekonomi yang menjerat Darma pada saat ini.

### d. Alur

Alur cerpen ini adalah alur campuran dan alur paralel.

- a) Alur campuran karena alur peristiwa dalam cerpen ini berselang-seling sebagai berikut:
  - a. alur maju (Petang itu, rasaku...)
  - b. alur mundur (Kala itu, aku menyaksikan pesta laut...)
  - c. alur maju (Bertahun-tahun berlalu, namun terlihat masih sama...)
  - d. alur mundur (Ayahnya seorang nelayan yang hidupnya...)
  - e. alur maju (Kamu harusnya tidak dating hari itu...)
- b) Alur paralel karena memiliki dua peristiwa, yaitu satu alur utama (main plot) dan satu alur tambahan (sub-sub plot)

### e. Tema

Tema cerpen ini adalah “*dimensi ikatan persahabatan dan ikatan pekerjaan*”. Tema ini termasuk tema sosial, karena berkaitan

dengan urusan kehidupan masyarakat, interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya, dan permasalahan sosial. Dalam hal ini, secara keseluruhan cerpen *Plang untuk Rumah Darma* gagasan utamanya berkaitan dengan ikatan persahabatan antara tokoh Fely dan tokoh Darma dan ikatan pekerjaan antara tokoh Fely dengan pihak Bank BUMN. Kedua tokoh dihadapkan dalam satu waktu dengan kondisi yang berbeda. Tokoh Darma dalam kondisi terjepit karena sertifikat rumahnya tergadaikan di Bank. Tokoh Fely dalam kondisi dilematis, satu sisi ada ikatan persahabatan dengan Darma dan satu sisi ada ikatan pekerjaan dengan pihak Bank BUMN yang akan menyita rumah Darma. Dari sinilah tema itu diangkat.

### f. Sudut pandang

Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama (*first person-central*) karena pengarang yang menjadi sosok Fely menjadi salah satu tokoh sentral dalam cerpen ini.

- b) Unsur *ekstrinsik* cerpen *Plang untuk Rumah Darma* dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan latar belakang pengalaman yang menggambarkan kondisi sosial-kultural di masyarakat.

## 2. Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia Sriningsih Hutomo adalah pandangan humanisme dan eksistensialisme. Pandangan *humanisme* pengarang menunjukkan bahwa Sriningsih Hutomo adalah seorang yang peduli pada keadaan sekitar dan memiliki rasa empati terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan hidup, serta ingin berkontribusi dan menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Pandangan *eksistensialisme* pengarang menunjukkan

bahwa ia adalah figur seorang yang menjunjung tinggi rasa solidaritas dan ingin melakukan tindakan dalam bentuk yang nyata, meskipun di sisi lain ada sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya. Dia juga sosok orang yang memiliki kesederhana hidup, meskipun dirinya memiliki status sosial di masyarakat.

### 3. Perwujudan Pandangan Dunia Pengarang Melalui Tokoh Utama

Berdasarkan pandangan dunia pengarang, maka dapat dilihat bagaimana Sriningsih Hutomo menggambarkan sikap tokoh utama di dalam cerita. *Humanisme* pengarang terwujud sebagai figur seorang tokoh yang peduli dan empati terhadap sahabatnya yang sedang mengalami kesusahan dengan reaksi kesedihan yang muncul pada dirinya. *eksistensialisme* Sriningsih Hutomo dalam dirinya terwujud sebagai sosok sahabat dekat yang menjunjung tinggi rasa solidaritas dengan sikapnya yang tercermin saat berjumpa dengan Darma, serta tindakan/upaya dalam bentuk nyata untuk berusaha menahan berkas foto copy SP3, meskipun pada akhirnya karena ikatan pekerjaan, ia memutuskan untuk meletakkan plang di rumah Darma sebagai tanda bahwa rumah tersebut telah disita pihak Bank.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Unsur struktural Cerpen *Plang untuk Rumah Darma* terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen *Plang untuk Rumah Darma* terdiri dari tokoh, penokohan, latar, alur, tema, dan sudut pandang. Tokoh utama cerpen adalah Fely dan Darma, sedangkan tokoh tambahan adalah ayah Darma, ayah Fely, suami

Darma, Latifah (anak Darma), dan bibi Darma. Latar tempat sebagian besar berada di rumah Darma di Bontang Kalimantan Timur. Latar waktu secara umum terjadi ketika masa SMP, masa SMA/ kuliah, dan saat kembali ke Bontang. Latar sosial-kultural adalah adanya upacara adat pesta laut masyarakat pada saat itu, peristiwa kebakaran di rumah Darma pada saat itu, dan kehidupan ekonomi yang menjerat Darma pada saat sekarang. Alur cerpen ini adalah alur campuran dan alur paralel. Tema cerpen ini adalah dimensi ikatan persahabatan dan ikatan pekerjaan. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama. Unsur ekstrinsik cerpen *Plang untuk Rumah Darma* dalam penelitian ini adalah adanya keterkaitan latar belakang pengalaman yang menggambarkan kondisi sosial-kultural di masyarakat. Pandangan dunia Sriningsih Hutomo dalam Cerpen *Plang untuk Rumah Darma* adalah pandangan humanisme dan eksistensialisme.

### REFERENSI

- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldmann, Lucien. (1967). "The Sociology of Literature: Status and Problems of Method" dalam *International Social Science Journal: Sociology of Literary Creativity*. Volume 19, No. 4, 1967, hlm. 493-518.
- Goldmann, Lucien. (1980). *Essays on Method in the Sociology of Literature*. Diterjemahkan dalam Bahasa Inggris oleh William Q. Boelhower. St. Louis. Mo: Telos Press, Ltd.
- Hidayati, N A. (2014). "Analisis Strukturalisme Genetik Kumpulan

Cerpen *Mencuri Kisah dari Pembaringan* Karya Sarwo M. Djantur” Disertasi Program Doktor Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Tidak diterbitkan.

Iswanto. (2001). “Penelitian Sastra dalam Perspektif Strukturalisme Genetik” dalam Jabrohim (ed.). 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, J. L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wallek, Rene & Austin Warren. (2014). *Teori Kesusastaan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.